

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Menurut Azwar (2019) metode penelitian adalah prosedur yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan khusus dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian diperlukan metode yang memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2019) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi *positivisme*, yang memanfaatkan data numerik untuk meneliti fenomena. Metode ini biasanya melibatkan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antara variabel.

Desain penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausalitas. Menurut Azwar (2019) penelitian asosiatif kausalitas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini berusaha untuk memahami dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya, dengan tujuan untuk mengonfirmasi adanya hubungan kausal yang signifikan.

Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dengan variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Dependent* (Y) : *Body dissatisfaction*
2. Variabel *Independent* (X) : Harga diri

## B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakter yang dapat diobservasi disebut definisi operasional (Azwar, 2017). Definisi operasional adalah penjelasan variabel yang telah dirumuskan secara spesifik untuk menghindari perbedaan persepsi. Oleh karena itu, definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Body Dissatisfaction*

*Body dissatisfaction* adalah ketidakpuasan individu terhadap citra tubuh yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ketidakpuasan tubuh diukur menggunakan skala *Body Dissatisfaction Scale* (BDS) yang terdiri dari aspek-aspek *body dissatisfaction* dari Tariq dan Ijaz (2015) yang meliputi bentuk tubuh, berat tubuh, struktur rangka, dan fitur wajah.

b. Harga Diri

Harga diri didefinisikan sebagai sikap individu yang didasarkan pada cara individu menilai dan menghargai diri individu sendiri secara menyeluruh, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, harga diri diukur berdasarkan skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang terdiri dari aspek-aspek harga diri dari Rosenberg (1965), yang meliputi penerimaan diri dan penghormatan diri bersifat *undimensional*.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Azwar (2017), populasi adalah kelompok subjek yang hasil penelitiannya diharapkan dapat digeneralisasikan. Selanjutnya, Azwar juga menyatakan bahwa sebuah populasi harus memiliki ciri atau karakteristik yang serupa. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah dewasa awal di Kabupaten Karawang, dengan jumlah populasi yang sulit untuk diketahui.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Usia antara 18-40 tahun
- b. Berdomisili di Kabupaten Karawang.

### 2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dewasa awal yang berdomisili di Kabupaten Karawang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau pemilihan responden berdasarkan kemudahan waktu dan lokasi yang tersedia bagi peneliti.

Dikarenakan jumlah populasi dewasa awal di Kabupaten Karawang belum diketahui secara pasti, sehingga untuk menentukan jumlah sampel

minimum yang diperlukan, digunakan formula Lemeshow (Sugiyono, 2017) untuk populasi yang tidak diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Rumus Lemeshow**

$$n = \frac{Z^2(1 - \alpha/2)P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel yang diperlukan

Z<sup>2</sup>(1 - α/2) : Derajat kepercayaan (95%, Z = 1,96)

P : Maksimal estimasi (50% = 0.5)

d : Alpha / besar toleransi kesalahan (10% = 0.1)

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

Diketahui:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0.5(1-0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01}$$

n = 96.04 dibulatkan menjadi 100 orang

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 96,04 orang, yang dibulatkan menjadi 100 orang. Alasan peneliti menggunakan rumus Lemeshow karena populasi yang dituju terlalu besar dan jumlahnya dapat berubah-ubah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah

mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui skala psikologi yang disebarluaskan menggunakan *google form*. Skala psikologi ini menggunakan model skala *Likert*, di mana penilaian individu didasarkan pada distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala (Azwar, 2018). Skala *likert* disusun dalam format *checklist* (✓) pada alternatif respon yang telah disediakan.

Menurut Azwar (2017) format aitem skala disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang mencakup aitem *favorable* (aitem yang mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur). Adapun skala yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah:

a. *Body Dissatisfaction*

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur *body dissatisfaction* adalah skala yang peneliti dimodifikasi dari *Body Dissatisfaction Scale* (BDS) yang disusun oleh Tariq dan Ijaz (2015), dengan jumlah aitem sebanyak 26. Skala ini mencakup tiga aspek dari *body dissatisfaction*, yaitu bentuk tubuh dan berat, struktur tulang, serta fitur wajah. Adapun *blueprint* dari skala *Body Dissatisfaction Scale* (BDS) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Blueprint Body Dissatisfaction**

No.	Dimensi	Aitem	Jumlah
	Bentuk		
1.	Tubuh dan Berat	15, 17, 18, 19, 14, 21, 22, 23, 26	9
2.	Struktur Tulang	12, 13, 16, 20, 24, 25	4
3.	Fitur Wajah	5, 6, 7, 8, 9, 1, 10, 11, 2, 3, 4	11
	Total		26

Peneliti menggunakan skala modifikasi dari skala *body dissatisfaction*

tinggi rendahnya *body dissatisfaction* ditentukan oleh skor yang diperoleh dan kemudian dikategorikan menjadi 5, yaitu: “0 (Tidak sama sekali)”, “1 (Jarang)”, “2 (kadang-kadang)”, “3 (sering)”, “4 (selalu)”. Berikut nilai skor untuk setiap jawaban, diantaranya adalah:

**Tabel 3. 3 Skor Aitem**

No.	Respon	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorabel
1.	Tidak sama sekali	0	4
2.	Jarang	1	3
3.	Kadang - kadang	2	2
4.	Sering	3	1
5.	Selalu	4	0

### b. Skala Harga Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur harga diri dalam penelitian ini adalah skala yang diadopsi oleh Rosenberg (1965) yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang terdiri dari 10 aitem. Skala ini mencakup dua aspek harga diri, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Adapun *blueprint* dari skala RSES dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Blueprint Harga Diri**

No.	Aspek	Aitem F	UF	Jumlah
1.	Penerimaan diri	6, 7, 8, 10, 2, 1, 4	9	8
2.	Penghormatan diri		3,5	2
	Total			10

Peneliti menggunakan skala adopsi dari skala harga diri “S (Setuju)”, “TS (Tidak Setuju)”, dan “STS (Sangat Tidak Setuju)”.

**Tabel 3.5 Skor Aitem**

No.	Respon	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorabel
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

## E. Metode Analisis Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas Isi

Validitas merupakan representasi dari keakuratan informasi. Validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsinya (Azwar, 2017). Untuk memastikan akurasi data, dilakukan perhitungan validitas hasil pengukuran instrumen melalui prosedur validasi dengan menggunakan *software SPSS versi 25 for windows*.

Dalam penelitian ini, validitas yang diterapkan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi mencakup penilaian rasional terhadap kesesuaian atau relevansi item dengan tujuan pengukuran skala. Menurut Straub (dalam Azwar, 2019) penilaian ini tidak hanya bergantung pada evaluasi penulis soal, tetapi juga memerlukan persetujuan dari beberapa penilai yang ahli (*expert judgement*).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *body dissatisfaction* dan skala harga diri, dengan validitas isi diuji melalui pendapat *expert judgement* menggunakan Aiken's V yang diproses dengan *software Excel for Windows*. Aiken's V digunakan oleh peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2019). *Subject matter experts* (SME) diminta untuk menilai apakah aitem pada skala esensial untuk operasionalisasi konstrak teoritik skala tersebut. Aitem dianggap esensial jika dapat dengan baik mencerminkan tujuan pengukuran (Azwar, 2019).

Para SME diminta untuk menilai apakah suatu item dianggap esensial dan relevan dengan tujuan pengukuran skala. Penilaian dilakukan menggunakan lima tingkatan skala, dari 1 (yang berarti aitem tersebut sama sekali tidak esensial dan tidak relevan) hingga 5 (yang berarti aitem tersebut sangat esensial dan sangat relevan).

**Tabel 3. 6 Rumus Aiken's V**

$$V = \sum S / [n * (c - 1)]$$

Keterangan :

$\sum S$  =  $\sum$  ini (r-lo)

V = Indeks validitas dari aiken

Ini = Jumlah Expert yang memiliki Kriteria i

R = Kriteria ke i

Lo = Rating terendah

N = Jumlah semua expert

c = Banyaknya rating/kriteria

Angka V bergerak dari 0,00 – 1,00 apabila V lebih besar dari 0,75 atau 75% lebih dari nilai SME yang diberikan, semakin besar nilai V yang diperoleh maka semakin tinggi pula. Setelah dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

## 2. Analisis Aitem

Analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Aitem-aitem yang

tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan sebagian dari tes (Azwar, 2016).

Untuk menguji daya diskriminasi (data hasil dari *try out*) dengan menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Menurut Azwar (2016) berpendapat bahwa semua aitem yang mencapai koefisien korelasi jika nilai  $r_x \geq 0.30$  dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0.30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem yang cukup untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0.25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminasi, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 25 for windows*.

Tahap analisis aitem melibatkan pengujian karakteristik setiap aitem yang akan menjadi bagian dari skala tersebut (Azwar, 2019). Atem-aitem yang dianggap tidak memenuhi standar kualitas atau gugur tidak boleh dimasukkan dalam skala (Azwar, 2019).

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Azwar (2019), berkaitan dengan ketergantungan atau konsistensi hasil estimasi, serta menunjukkan seberapa akurat sebuah skala dalam mengukur atribut psikologis tertentu. Pengukuran dianggap tidak akurat jika terjadi kesalahan pengukuran secara acak, yang berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu, perbedaan skor antar individu

disebabkan oleh kesalahan yang tidak konsisten dan bervariasi, bukan oleh perbedaan yang sesungguhnya (Azwar, 2019).

Dalam pelaksanaan uji reliabilitas teknik yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis koefisien reliabilitas *croanbach's alpha* dengan menggunakan program *software SPSS* versi 25 for windows. Ini adalah salah satu metode untuk mengukur konsistensi internal, yang hasilnya diperoleh dari penyajian skala kepada sekelompok responden dalam satu waktu (Azwar, 2019). Berikut adalah rumus *croanbach's alpha*:

**Tabel 3. 7 Rumus Croanbach Alpha**

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

k = jumlah kuisioner

$\sigma_1^2$  = varian total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan acuan tabel *Guilford*. Adapun tabel koefisien reliabilitas menurut *Guilford* (dalam Azwar, 2021) sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kaidah Reliabilitas Guilford**

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
$\leq 0,20$	Tidak Reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2021) untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, peneliti harus memeriksa normalitas data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan melalui *software SPSS versi 25 for Windows*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Rumus Kolmogorov-Smirnov**

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n<sub>1</sub> = jumlah sampel yang diperoleh

n<sub>2</sub> = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $p>0,05$ ). Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p<0,05$ ) maka data dikatakan tidak normal.

## 2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017), uji linearitas adalah metode untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar menggambarkan hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Apabila hubungan antara variabel tidak bersifat linear, maka model regresi yang digunakan mungkin tidak tepat, dan perlu mempertimbangkan model alternatif. Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk variabel linearitas.

Kaidah yang digunakan untuk menentukan linearitas daya menurut Sugiyono (2017) jika nilai signifikansi ( $Sig.$ )  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan dianggap tidak linier. Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25 for windows untuk mendapatkan hasil linearitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika t statistik signifikan  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh harga diri terhadap *body dissatisfaction* pada dewasa awal di Kabupaten Karawang.
- b. Jika t statistik signifikan  $< 0,05$ , maka ada pengaruh harga diri terhadap *body dissatisfaction* pada dewasa awal di Kabupaten Karawang.

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan *software SPSS versi 25 for windows*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiono, 2018). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Rumus Regresi Linear Sederhana**

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = nilai yang diprediksi

$a$  = nilai konstanta y jika  $x = 0$

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variabel independen

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $p < 0.05$ . Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  diterima.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabilitas pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *software* SPSS versi 29 *for windows*. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Rumus Koefisien Determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *Rsquare* atau *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel independen hanya 1 saja (biasa disebut dengan regresi linier sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu.

## 5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bermaksud untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang mengingat karakteristik yang akan diukur (Azwar, 2019). Pengujian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25 for Windows dan terdiri dari tiga kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 12 Rumus Uji Kategorisasi**

Rumus	Keterangan
$M + SD \geq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah